

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta sekaligus tempat kedudukan bagi Sultan Yogyakarta dan Adipati Pakualam. Kultur budayanya yang masih kental, wisata kuliner yang beragam, keramahan penduduk, serta keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjungi Yogyakarta. Dan karena Yogyakarta menjadi tempat wisata favorit di Indonesia, hal inipun mewajibkan pemerintah setempat untuk selalu menjaga keamanannya.

Sejak kasus pengeroyokan Sertu Sentosa, salah satu anggota Kopasus, yang terjadi pada tanggal 19 Maret 2013 oleh empat orang preman, membuat masyarakat menjadi merasa khawatir terkait keamanan di Yogyakarta. Setelah kasus pengeroyokan itu, kasus ini berlanjut dengan adanya kasus penyerangan Lapas Cebongan yang dilakukan hanya berselang empat hari dari kasus pengeroyokan tersebut. Penyerangan ini terjadi pada tanggal 23 Maret 2013 dan langsung menjadi buah bibir dikalangan masyarakat Indonesia.

Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Daerah Istimewa Yogyakarta, Brigadir Jenderal Sabar Rahardjo, menjelaskan kronologi peristiwa penyerangan itu. Menurut beliau, pada Sabtu dinihari, sekitar

pukul 00.15 WIB, pintu gerbang LP Cebongan, Sleman, diketuk oleh seseorang yang mengaku anggota Polda Yogyakarta.

Tempo.com 2013, 23 Maret. Kronologi Serangan ke Penjara Sleman.<http://www.tempo.com/>.28 Maret 2013

Belasan orang yang mengaku anggota Polda Yogyakarta, dalam kejadian penyerangan tersebut menembak mati empat tahanan pengeroyokan anggota Kopasus Sertu Sentosa yang meninggal di Hugo's Café tepatnya di jalan Solo Manguharjo. Empat tahanan yang baru saja dipindahkan ke Lapas Cebongan beberapa hari setelah tertangkap, kabarnya dikenal sebagai preman di Yogyakarta.

Media massa di Indonesia sangat menyoroti permasalahan yang terjadi di Yogyakarta. Sehingga menimbulkan berbagai polemik yang timbul sehingga memunculkan banyak pandangan yang beragam dalam menanggapi kasus tersebut.

Media massa yang tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi untuk massa atau sebagai sarana penyampaian pesan saja, juga merupakan alat kontrol sosial yang harus memipertanggungjawabkan keakurasian sumber dan data berita maupun moral yang diberitakan kepada masyarakat. Media massa juga sangat berperan dalam perkembangan bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat.

Kasus penyerangan Lapas Cebongan ini masih dalam penyelidikan, tetapi banyak media massa yang sudah mengekspos kasus tersebut, termasuk media *online* www.metrotvnews.com dan www.krjogja.com.

Kita sudah mengetahui bahwa media massa mempunyai ideologinya masing-masing dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa menjadi sebuah realitas sosial. Sebuah realitas dapat terlihat berbeda jika dikonstruksikan berdasarkan kepentingan dan ideologi yang berbeda. Di sinilah terjadi proses penyeleksian isu, penonjolan fakta, ataupun pembentukan realitas yang dapat dikatakan sebagai pbingkaian berita.

Eriyanto (2002:28), Pemberitaan-pemberitaan yang diberitakan media akan menimbulkan persepsi atau pemahaman yang berbeda-beda bagi khalayak yang membacanya. Berita yang disajikan oleh media tersebut memang berdasarkan fakta atau peristiwa yang telah terjadi, namun kata-kata yang disampaikan oleh media tersebut sebenarnya telah dibingkai atau di “frame” oleh media tersebut berdasarkan ideologi, atau pemahaman atau subjektifitas dari si wartawan itu sendiri berdasarkan pengalaman yang ia alami ketika sedang berada di dalam suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil media *online* sebagai bahan penelitian. hal ini dikarenakan seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan zaman, masyarakat membutuhkan informasi baru dalam waktu yang singkat dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, media *online* berperan besar menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat dibandingkan media lain. Selain itu media *online* ini lebih praktis untuk diakses, dengan menggunakan *gadget* yang sudah tersambung dengan jaringan internet.

Dengan pertimbangan yang ada, penulis memilih berita-berita mengenai kasus penyerangan Lapas cebongan dari media *online* www.metrotvnews.com dan www.krjogja.com. Penulis pilih www.krjogja.com karena kasus yang terjadi berada di daerah Yogyakarta, jadi penulis ingin mengetahui bagaimana media lokal, yang dalam penelitian ini adalah www.krjogja.com, membingkai peristiwa yang terjadi didaerahnya. Karena media lokal tentunya lebih mengenal bagaimana situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Sedangkan, media *online* www.metrotvnews.com penulis pilih karena www.metrotvnews.com salah satu media nasional yang sudah dikenal dikalangan masyarakat. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana www.metrotvnews.com dalam memberitakan isu berbau politik seperti kasus Cebongan ini, adakah kepentingan-kepentingan tertentu dalam pemberitaan di www.metrotvnews.com dalam mengemas berita tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kedua media *online* ini dalam kontruksikan kasus Lapas Cebongan pada periode 23 maret s/d 22 April 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana www.metrotvnews.com membingkai konflik penyerangan Lapas Cebongan di Yogyakarta dengan latar belakang dan ideologi medianya, serta sebagai masalah apa kasus tersebut dilihat dari kacamata www.metrotvnews.com?
2. Bagaimana www.krjogja.com mengkonstruksikan konflik penyerangan Lapas Cebongan di Yogyakarta menjadi realitas sosial di masyarakat, dan sebagai masalah apa kasus tersebut dilihat oleh www.krjogja.com?

Dari rumusan masalah di atas, penulis menentukan judul:

“Framing Pemberitaan Penyerangan Lapas Cebongan di Yogyakarta, oleh Metrotvnews.com dan Krjogja.com Periode 23 Maret s/d 22 April 2013”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana www.metrotvnews.com dan www.krjogja.com membingkai konflik penyerangan Lapas Cebongan di Yogyakarta dengan penekanan fakta, penyeleksian isu, penggunaan kata dan kalimat, yang akhirnya

mereka konstruksikan menjadi sebuah realitas sosial di masyarakat dalam sebuah pemberitaan.

Selain itu penelitian ini pun penulis buat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi S1 di Fakultas Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penulis berharap agar proses dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dalam mencari referensi ketika ingin meneliti pembingkai berita di media dengan metode kualitatif dan analisis *framing*.

Secara praktis, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada www.metrotvnews.com dan www.krjogja.com dalam setiap pemberitaannya. Selain agar www.metrotvnews.com dan www.krjogja.com dapat menyajikan pemberitaan yang lebih aktual, kritis dan membangun, penulis juga berharap agar www.metrotvnews.com dan www.krjogja.com dapat bertanggung jawab secara moral terhadap masyarakat akan dampak dari setiap pemberitaan yang dipublikasikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan latar belakang masalah serta alasan yang mendasari penulis meneliti masalah itu sebagai tema dari penelitian ini. Dan dijelaskan juga masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, berisi uraian dan penjelasan tinjauan pustaka yang berisi penjabaran dari konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok, dijelaskan juga alasan pemilihan metode, isu, dan pemilihan framing dalam kajian Rossler yang relevan dengan penelitian dan kemudian dirangkum dalam sebuah bagan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, berisi uraian bagian-bagian dari metode penelitian, yaitu desain penelitian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi uraian dan penjelasan dari subyek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

Bab V Penutup, berisi hasil uraian kesimpulan dari penelitian ini, beserta saran sebagai pelengkap penutup dalam penelitian.